

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia karena isinya mencakup segala pokok ajaran agama yang disyariatkan Allah kepada manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan hidup (*way of life*) umat Islam untuk meraih sukses dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logisnya umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalam al-Qur'an.¹

Kepandaian membaca al-Qur'an merupakan kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan seorang muslim juga sebagai salah satu ibadah dalam kegiatan pengalaman ajaran agamanya. Setiap shalat (minimal lima kali dalam sehari semalam) mereka wajib membaca (hafal) ayat al-Qur'an. Namun, saat ini masih begitu banyak anak-anak yang keterampilan membaca al-Qur'annya masih jauh dari kaidah cara membaca yang baik dan benar. Bahkan yang lebih memprihatinkan, banyak usia remaja dan dewasa yang tidak bisa membaca al-Qur'an. Padahal mereka adalah generasi penerus yang nantinya akan melanjutkan syiar Islam.

¹ Ratih, "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan metode Qiraati", <http://rara-banget.blogspot.com/2007/06/pembelajaran-al-qur'an-dengan-metode.html>. dalam Google.com., 2007.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pendidikan bagi anak sedini mungkin khususnya pendidikan membaca al-Qur'an. Kedua orang tua (ibu dan bapak) adalah guru pertama dan utama. Al-Qur'an adalah materi utama yang harus diberikan sebelum memberikan pelajaran atau materi pendidikan lainnya. Tujuannya tidak lain mengarahkan keyakinan mereka bahwa Allah SWT adalah Tuhan mereka dan bahwa al-Qur'an merupakan firman-Nya, sehingga jiwa al-Qur'an dapat menembus dalam jiwa mereka, serta cahayanya bersinar dalam pemikir mereka. Jika karena sesuatu hal orang tua berhalangan melakukannya karena alasan kurang dapat membaca al-Qur'an atau karena alasan kesibukan dengan pekerjaan atau karena alasan lainnya, pengajaran al-Qur'an dapat dilakukan melalui guru privat atau Taman Pendidikan al-Qur'an yang kini sudah menyebar dimana-mana.

Pembelajaran al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang.² Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran al-

² Hayatun Fardah Rudi Ariffin, "*Belajar Al-Qur'an Strategis Siapkan Generasi Qur'ani*", <http://www.depag.go.id>., dalam Google.com.

Qur'an. Oleh karena itu, dalam Islam pembelajaran al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia. Secara spesifik, Rasulullah saw. menegaskan kewajiban mendidik al-Qur'an dalam ḥadīśnya:

ادبوا اولادكم على ثلاث خصال حب نبيكم وحب ال بيته وقرأة القرآن.

Artinya: ”Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca al-Qur'an.” (HR Thabarani).³

Ḥadis tersebut menjelaskan bahwa diantara pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak adalah membaca al-Qur'an. Selain menyeru mendidik anak membaca al-Qur'an, Rasulullah saw. juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf al-Qur'an.⁴

Mengingat pentingnya pembelajaran al-Qur'an, Rasulullah saw. menganjurkan pembelajaran al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya, al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut, maka untuk bisa membaca al-Qur'an terlebih dahulu harus bisa membaca *huruf hijaiyyah* dengan baik dan benar.

Untuk memudahkan anak mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik perlu digunakan metode dan strategi tertentu. Beberapa metode

³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 12.

⁴ *Ibid.*, hlm. 68.

praktis belajar membaca al-Qur'an yang ada di lingkungan sekitar antara lain: metode Bagdadi,⁵ merupakan metode yang paling tua dan berasal dari ibukota Iraq, Baghdad. Metode ini adalah yang pertama dikenal oleh masyarakat muslim Indonesia, metode Iqra',⁶ yang merupakan metode pengajaran al-Qur'an yang sudah menyebar ke seluruh Indonesia dan dapat diajarkan oleh siapa saja tanpa perlu adanya pengesahan, metode Qiraati,⁷ merupakan metode dalam pengajaran ilmu baca al-Qur'an yang memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an dengan cepat dan mudah karena Qiraati menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail sekaligus memuat bacaan tajwîd, metode Yanbu`a, merupakan panduan membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca al-Qur'an yang disebut tajwîd. Selain itu dalam kitab Yanbu`a juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang sering disebut *garîb*.

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Matholiu'ul Huda Mantingan merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal dalam bidang baca tulis al-Qur'an, berlokasi didesa Mantingan kabupaten Jepara. TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan menggunakan metode Yanbu`a sebagai panduan dalam pembelajaran al-Qur'annya sekitar tahun 2004 setelah sebelumnya menggunakan metode Qiraati. Pada waktu itu metode Qiraati memang yang

⁵ <http://www.fai.umj.ac.id>

⁶ Khaerul Yunus, "*Kesadaran Muslim Perkotaan Makin Tinggi*", <http://www.republika.co.id>, dalam Google. com.

⁷ <http://www.fai.umj.ac.id>

dikenal dan sedang memasyarakat di daerah Jepara. Pada tahun 2004 muncul metode Yanbu`a ditulis oleh tim penyusun yang diketuai Bapak K.H. Ulil Albab Arwani. Beliau merupakan keluarga besar dari Pondok Tahfiz Yanbu`ul Qur'an yang berada di daerah Kudus. Metode Yanbu`a disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Qur'an dari mengetahui, membaca serta menulis huruf hijaiyyah, kemudian memahami kaidah atau hukum-hukum membaca al-Qur'an. Metode Yanbu`a disusun per jilid dimulai dari jilid Pra TK sampai jilid 7. Dengan diterapkannya metode Yanbu`a diTPQ Matholiu'ul Huda Mantingan ini mutu bacaan qur'an siswa-siswi sangat meningkat.

Dari permasalahan ini penulis tertarik ingin meneliti tentang **“Studi Diskriptif Penerapan Metode Yanbu`a Dalam Pembelajaran di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Penegasan istilah

Sebagai langkah awal untuk memberikan gambaran yang jelas agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Studi Diskriptif

Secara etimologi studi berasal dari kata *study* yang berarti pelajaran atau penyelidikan.⁸ Kata studi juga berarti penyelidikan yang

⁸ John M. Echols, dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Gramedia, Jakarta 1992, hal.563.

kritis, hati-hati dan penuh perhatian, kajian, telaah mengenai suatu hal.⁹ Sedangkan diskriptif mempunyai arti penggambaran terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui yang sebenarnya.¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa studi diskriptif berarti penggambaran atau penelitian ilmiah mengenai suatu hal, keadaan atau peristiwa untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan keadaan yang sebenarnya melalui sebuah kajian.

2. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah sebuah metode membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an yang tersusun secara sistematis terdiri dari 8 juz, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid yang disusun oleh KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani dari Pondok merupakan Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus.¹¹

3. TPQ Matholiu'ul Huda

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Matholiu'ul Huda Mantingan merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal dalam bidang baca tulis al-Qur'an, berlokasi didesa Mantingan kabupaten Jepara

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 954.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Ibid*, hlm. 37.

¹¹ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Juz Pemula"*, (Kudus : Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm. 11.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam Pembelajaran di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode Yanbu'a dalam Pembelajaran di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode Yanbu'a dalam Pembelajaran di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan metode Yanbu'a dalam Pembelajaran di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk:

- a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan keagamaan.
 - b. Memberikan sumbangan karya ilmiah dalam pengetahuan untuk mahasiswa Unisnu Jepara.
 - c. Sebagai khazanah dalam mengajar Al-Qur'an khususnya dengan Metode Yanbu'a.
2. Manfaat Praktis
- a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu tentang penerapan metode Yanbu'a dalam Pembelajaran di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara.
 - b. Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas kerja guru terhadap penerapan metode Yanbu'a dalam Pembelajaran di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan penelitian field research (penelitian lapangan) yaitu riset yang dilakukan di medan terjadinya gejala-gejala.¹² Untuk itu data primernya adalah data yang berasal dari lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, di mana pendekatan ini dapat dipandang sebagai prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, , (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1997), hlm. 36.

deskriptif yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹³ Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.¹⁴ Hal ini senada dengan pendapat Bogdan dalam Lexy J. Moelong yang mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara holistik (utuh).¹⁵

Seperti yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya yakni mendepelitionkan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan penelitian yang berjudul “studi diskriptif penerapan metode yanbu’a dalam Pembelajaran di TPQ Matholiu’ul Huda Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017” untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, sumber data dalam penelitian berbentuk kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan sebagainya.¹⁶ Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber data, yaitu:

¹³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), Cet.II, hlm. 18.

¹⁴ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 159.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 112.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber pokok berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yaitu guru-guru berkenaan dengan penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan mutu bacaan Qur'an di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang dapat berupa bahan-bahan bacaan yang ditulis oleh para ahli pendidikan dari literatur-literatur yang ada dan dari hasil kajian terdahulu (penelitian) ataupun hasil temuan ilmiah (seminar, diskusi, dan lain-lain) mengenai penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan mutu bacaan Qur'an. Dalam hal ini penulis merupakan peneliti pertama di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara yang mengadakan penelitian tentang penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan mutu bacaan Qur'an.

c. Sumber Data Tersier

Sumber data tersier yaitu sumber data yang berfungsi sebagai pelengkap dari data-data primer dan data-data sekunder yang bertujuan untuk memperjelas pemaparan penelitian ini agar lebih mudah untuk dipahami.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mencapai penelitian yang valid dan reliabel, maka harus sesuai dan bisa dipercaya kebenarannya serta menggunakan metode yang

sesuai pula, sebab metode pengumpulan data merupakan persoalan yang sangat metodologis.¹⁷

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah yaitu:

a. Metode Pengamatan (*observasi*)

Metode Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁸ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi dan terpisah kedudukannya sebagai pengamat.

Dengan demikian, observasi sebagai ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kajian-kajian yang diselidiki. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan mutu bacaan Qur'an.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode *interview* adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1983), hlm. 67.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 149

sepihak.¹⁹ Metode ini digunakan untuk mengadakan komunikasi langsung terhadap siswa yang sedang belajar.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku agenda dan sebagainya.²⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai letak geografis, daftar nama guru, siswa dan karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, pembagian tugas kepala sekolah, guru dan tata usaha.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.²¹ Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu, analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci.²² Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah dilapangan. Namun, dalam penelitian ini, analisis data lebih

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bima Aksara, 2003), hlm. 30.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 131.

²¹ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1985), hlm. 213

²² Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm.5

difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²³

Dalam menganalisis data selama dilapangan, penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas analisis data dalam penelitian ini yaitu: data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing /verification*.²⁴

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁵ Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini penulis mereduksi data dengan membuat kategori sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 336.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 337.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 338.

kata-kata atau uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁶

c. Verifikasi (*Verification/Conclclusion Drawing*)

Setelah data direduksi dan disajikan langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam pendidikan ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁷

G. Sistematika Penulisan Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan abstrak.

2. Bagian Isi terdiri dari beberapa bab:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

²⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 341.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 345.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini terdiri dari: sejarah munculnya metode Yanbu'a, tujuan penyusunan metode Yanbu'a, kurikulum metode Yanbu'a dalam pembelajaran, evaluasi, sasaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Bab III : Laporan Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang berisi data-data obyek penelitian yang terdiri dari: *pertama*, kondisi Umum TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara, yang terdiri dari: sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, tugas dan wewenang, kondisi guru dan siswa, sarana prasarana. *Kedua*, penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan mutu bacaan Qur'an di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara tahun pelajaran 2016/2017, *ketiga*, kelebihan dan kekurangan penerapan metode Yanbu'a dalam Pembelajaran di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Bab IV : Analisis Hasil Penelitian

Bab ini berisi analisis tentang analisis hasil penelitian yang meliputi: *pertama*, analisis penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan mutu bacaan Qur'an di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara tahun pelajaran 2016/2017, *kedua*, analisis kelebihan dan kekurangan penerapan metode

Yanbu'a dalam Pembelajaran di TPQ Matholiu'ul Huda
Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Bab V : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran
dan daftar riwayat hidup.